



BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

Penulis mengajukan judul penelitian kepada Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai sekretaris dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Judul yang diajukan penulis adalah “Pemikiran Politik Taqiyuddin Taqiyuddin An Nabhani tentang Khilafah Islamiyyah.”

Setelah seminar pra-penelitian yang dihadiri oleh dosen-dosen calon pembimbing skripsi, terdapat perubahan judul penelitian. Judul yang disepakati adalah “Pemikiran Politik Taqiyuddin Taqiyuddin An Nabhani tentang Pemerintahan Islam (1953-1977) Dan Pengaruhnya Bagi Perjuangan Hizbut Tahrir di Indonesia” Dengan demikian, pada bulan September 2006 Ketua Jurusan memberikan SK tentang judul penelitian dan menunjuk dosen pembimbing agar penelitian berjalan efektif dan efisien.

Konsultasi dengan dosen pembimbing menjadi sebuah keniscayaan ketika penelitian sudah dimulai. Hal ini dimaksudkan agar penelitian menjadi lebih terarah. Di dalam proses ini, penulis mendapat berbagai saran dari dosen pembimbing, baik itu dalam teori, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

Dalam mengkaji pemikiran politik Taqiyyuddin Taqiyuddin An Nabhani tentang pemerintahan Islam, penulis menguntukkan metode historis. Metode historis sendiri mengandung arti proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Louis Gottschalk, 1986: 32). Hal yang hampir senada dikemukakan oleh Gibert J. Carraghan, yaitu metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, memulainya secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis (Gibert J. Carraghan dalam M. Nur, 2001). Selanjutnya, Ismaun (2001: 125-131) memberikan deskripsi lebih jauh tentang langkah-langkah metode historis yang selanjutnya akan dilakukan oleh penulis dalam mengadakan penelitian.

1. Heuristik

Heuristik dapat disebut juga sebagai proses mencari sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa kemudian. Sumber sejarah dapat dikatakan sebagai bahan dasar sejarah yang di dalamnya terdapat bukti peninggalan aktivitas manusia di masa kemudian, baik berupa lisan maupun tulisan (Helius Sjamsuddin, 1996: 73). Menurut Kuntowijoyo (2005: 95) sumber sejarah disebut juga data sejarah. Dalam bahasa Inggris *datum* (bentuk tunggal) dan *data* (bentuk jamak). Sedangkan dalam bahasa Latin, *datuum* berarti pemberitaan.

Penjelasan mengenai sumber sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Usaha yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah mendatangi beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan UPI, perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, perpustakaan Daerah Jawa Barat dan toko-toko buku yang ada di Bandung, seperti Gunung Agung dan Gramedia. Kegiatan penulis di berbagai tempat tersebut adalah mencatat sumber, yaitu buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Kritik Sumber

Kritik atau analisis (menilai sumber). Dalam tahap ini penulis melakukan penelitian terhadap sumber sejarah, yaitu buku-buku hasil karya Taqiyuddin Taqiyuddin An Nabhani serta sumber lainnya yang ditulis oleh para ahli tentang pemikiran tokoh tersebut. Penulis telah melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Helius Sjamsuddin (1996: 111) menjelaskan bahwa kritik intern lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak.

Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isi buku, kemudian membandingkan dengan buku-buku yang lain. Sedangkan kritik eksternal diuntukkan untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Dalam skripsi ini, penulis melakukan kritik

eksternal terhadap asal-usul dari sumber sejarah tersebut. Misalnya, buku-buku karangan Taqiyuddin Taqiyuddin An Nabhani yang penulis dapatkan dari para aktivis Hizbut Tahrir yang berdomisili di Indonesia, khususnya di kota Bandung, ternyata isinya sama dengan buku-buku Taqiyuddin Taqiyuddin An Nabhani yang terdapat di negara lain. Hal ini dikarenakan buku asli karangan Taqiyuddin An Nabhani menguntukkan bahasa Arab sehingga dapat diterjemahkan ke dalam bahasa yang dipakai oleh negara-negara lainnya.

Dengan demikian, meskipun buku tersebut menguntukkan bahasa Arab yang ditulis Taqiyuddin Taqiyuddin An Nabhani, penulis mempunyai asumsi bahwa yang menterjemahkan buku-buku tersebut mempunyai kompetensi. Hal ini berdasarkan penguasaan konsep-konsep dan menilai kelayakan dari terjemahan dengan membaca keseluruhan buku serta diuntukkannya tata bahasa yang baik.

3. Interpretasi

Interpretasi atau sintesis dapat juga disebut sebagai proses menafsirkan sumber-sumber sejarah. Dalam tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Dalam mengkaji pemikiran Taqiyuddin Taqiyuddin An Nabhani mengenai pemerintahan Islam, penulis berusaha menafsirkan dan memberi makna terhadap fakta-fakta yang diperoleh yang telah dihubungkan dan dianalisa sebelumnya.

Salah satu kajian interpretasi yang penulis lakukan adalah menafsirkan pendapat Taqiyuddin An Nabhani yang mengatakan bahwa Muhammad SAW telah berhasil mendirikan pemerintahan Islam di Madinah, maka penulis

memberikan penafsiran ulang terhadap perjalanan hidup Muhammad SAW yang terangkum dalam Sirah Nabawiyah serta buku-buku sejarah tentang beliau. Dengan demikian, sumber sejarah yang diuntukkan dan pendapat Taqiyuddin An Nabhani ternyata mempunyai korelasi dengan fakta-fakta sejarah perjalanan Muhammad SAW dan para sahabatnya.

4. Historiografi

Historiografi dapat juga disebut sebagai penulisan sejarah. Menurut Dudung Abdurrahman (1999: 67), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam tahap ini penulis akan menyajikan hasil temuan dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dan gaya bahasa yang sederhana serta menguntukkan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Agar penulisan skripsi ini berjalan sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di UPI maka penulis menguntukkan buku Pedoman Karya Ilmiah yang khusus mengkaji tentang ketentuan-ketentuan sebuah penulisan karya ilmiah. Sistematika yang diuntukkan dalam skripsi ini seluruhnya merujuk kepada buku Pedoman Karya Ilmiah. Adapun perluasan isi dari skripsi ini terletak pada BAB IV dan BAB V sehingga terdapat enam bab secara keseluruhan. Meskipun begitu, hal ini bukanlah sesuatu yang melanggar aturan akademik yang berlaku di UPI.

Sedangkan teknik penelitian yang akan diuntukkan oleh penulis adalah teknik studi literatur, yaitu membaca dan mengkaji berbagai sumber, baik itu buku, artikel dan majalah. Selain itu, studi literatur juga diuntukkan untuk

mendapatkan sumber atau referensi yang benar-benar menjadi rujukan dalam penelitian ini. Setelah literatur terkumpul dan dianggap memadai untuk penulisan skripsi, penulis selanjutnya mempelajari, mengkaji serta mengklasifikasikannya.